

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MORAL REASONING*
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PPKn
KELAS V DI SDN 98 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**



OLEH:

**NURHATI OKTAREZA
NIM. 1611240080**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax.(0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nurhati Oktareza

NIM : 1611240080

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr.

Nama Nurhati Oktareza

NIM 1611240080

Judul **Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V Di SDN 98 Bengkulu Selatan**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar serjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Lukman, SS.M.Pd.
NIP.197005252000031003


Kurniawan, M.Pd.
NIDN.2022098301



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II, Menyatakan Skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Nurhati Oktareza

NIM : 1611240080

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah


Fakultas : Tarbiyah dan Tadris


Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V Di SDN 98 Bengkulu Selatan”** ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Lukman, SS.M.Pd.
NIP.197005252000031003


Kurniawan, M.Pd
NIDN.2022098301



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah Pagar Dewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :“ **Pengaruh Metode Pembelajaran Moral Reasoning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V Di SDN 98 Bengkulu Selatan**” yang disusun oleh Nurhati Oktareza, NIM: 1611240080, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, tanggal 08 Juli 2021,dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Deni Febrini, M.Pd
NIP.197502042000032001

Sekretaris
Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015

Penguji 1
Bustomi, M.Pd
NIP. 197506242006041003

Penguji 2
Dr. Lukman, SS, M.Pd
NIP.197005252000031003

Bengkulu, 8 Juli 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP.196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhati Oktareza

NIM : 1611240080

Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V Di sdn 98 Bengkulu Selatan”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 06 Januari 2021

Yang menyatakan



Nurhati Oktareza

Nim. 1611240080

MOTO

Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh keikhlasan,
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, Skripsi ini dapat saya selesaikan, dan kupersembahkan untuk;

- 1. Teruntuk diriku sendiri terimakasih telah bertahan sejauh ini, sekuat ini dan setegar ini dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Terkhusus Ayahanda Amran dan Ibunda Desti Yermi yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih dan sayang, selalu mendoakan untuk kesuksesanku dan cita-citaku.*
- 3. Untuk Adek-adekku Donna Siti Nuraisyah dan Jeanni Nur Khairunisa yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu kuat dalam menjalani kehidupan dan cepat menyelesaikan skripsi ini.*
- 4. Semua sanak family yang selalu mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini,*
- 5. Terimakasih teruntuk Muhammad Arsihak, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mendengarkan keluh kesahku, serta memberikan doa untuk kelancaran skripsi ini.*
- 6. Terimakasih kepada ayukku Sri Purwanti yang telah memberikan motivasi selama ini.*
- 7. Sahabat seperjuangan selama dibangku perkuliahan IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.*
- 8. Seluruh guru-guru dari SD, SMP, SMA dan sampai perguruan tinggi yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.*
- 9. Almater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhati Oktareza

NIM : 1611240080

Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V Di sdn 98 Bengkulu Selatan”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Yang menyatakan

Nurhati Oktareza
Nim. 1611240080

ABSTRAK

Nurhati Oktareza, NIM:1611240080, 2021, Judul skripsi “Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V Di sdn 98 Bengkulu Selatan”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Gur Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pembimbing I : Drs. Lukman,SS.M.Pd.

Pembimbing II : Kurniawan, M.Pd

Kata Kunci: *Moral Reasoning*, Motivasi dan Hasil Belajar, Mata Pelajaran PPKn.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V Di sdn 98 Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V Di sdn 98 Bengkulu Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 40 orang dengan rincian kelas eksperimen(VA) 20 orang dan kelas kontrol(VB) 20 orang. Sampel penelitian ini yaitu seluruh dari populasi yaitu 40 orang. Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Angket, Lembar tes tertulis (Post-test) dan Dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus MANOVA.

Berdasarkan hasil data analisis nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka **Ha diterima** dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V Di sdn 98 Bengkulu Selatan**” terlaksana sebagaimana mestinya.

Shalawat teriring salam selalu tercurah kepada baginda suri tauladan ummat, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakan ajaran Islam di jalan-Nya hingga yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada semua pihak telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Dra. Aam Amaliyah M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu
5. Bapak Drs. Lukman, SS. M.Pd, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktunya selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuaatan skripsi sekaligus yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kurniawan, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuaatan skripsi sekaligus yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri Bengku yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Pihak perpustakaan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Sainudin, S.Pd, Selaku kepala sekolah SDN 98 Bengkulu Selatan, yang telah memberikan izin untuk penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karna itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2021

Nurhati Oktareza
Nim. 1611240080

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	9

B. <i>Moral Reasoning</i>	10
1. Pengertian <i>Moral Reasoning</i>	10
2. Implementasi Metode <i>Moral Reasoning</i>	12
C. Motivasi	14
D. Pengertian Hasil Belajar	21
E. Jenis-jenis Hasil Belajar	23
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	23
G. PPKn	24
H. Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
I. Kerangka Berpikir	30
J. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Validitas.....	42
H. Teknik Analisis Data	49
I. Prosedur Penelitian.....	55

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian	57
------------------------------------	----

Hasil Penelitian.....	59
Uji Instrumen Penelitian.....	67
Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Kerangka Berpikir	37
2. Hubungan Variabel X dengan Y.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Matriks Penelitian Relevan.....	29
2. Populasi Penelitian	33
3. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar siswa	40
4. Skor Jawaban Angket	41
5. Kisi-kisi Hasil Belajar PPKn	41
6. Skoe Rata-rata Hasil Belajar.....	42
7. Pengujian Validitas Angket Motivasi	43
8. Hasil Uji Validitas Angket Secar Keseluruhan	46
9. Uji Validitas Soal Hasil Belajar.....	47
10. Siswa SDN 98 Bengkulu Selatan	58
11. Responden Penelitian	59
12. Hasil Skor Angket Motivasi dan Post Test Hasil Belajar	60
13. Perhitungan Nilai Mean Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	61
14. Perhitungan Nilai Mean Hasil Post-test Kelas Eksperimen	61
15. Uji Normalitas Angket Motivasi	69
16. Uji Normalitas Post-test Hasil Belajar.....	71
17. Uji Homogenitas Angket Motivasi.....	73
18. Uji Homogenitas Post-test Hasil Belajar.....	75
19. Uji Homogenitas Varian.....	78
20. Hasil Multivariate Tests.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Nilai Hasil Ceklis Angket Motivasi
3. Nilai Ceklis Post-test Hasil Belajar
4. Surat Selesai Penelitian
5. Kartu Bimbingan
6. Sk Pembimbingan
7. Sk komprehensif
8. Surat Pernyataan Plagiasi
9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran bisa dikatakan bahwa, proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan bahan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bagi manusia sangat begitu penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Selain meningkatkan kemampuan pada seseorang, pembelajaran juga dapat membuat seseorang menjadi lebih berkembang. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan siap.¹ Pembelajaran adalah kegiatan secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar aktif, yang

¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Renika Cipta, 2009), h. 157.

menekankan pada penyediaan sumber belajar.² Jadi pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru supaya siswa memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap baik, pembelajaran ini dilakukan terprogram supaya siswa dapat belajar aktif.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Dalam pembelajaran aktif ini, bahwa siswa yang harus dituntut aktif bukan guru yang aktif, guru harus kreatif dalam mengelolah pembelajaran dan tidak lupa menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan dapat suatu pengalaman belajar aktif.³

Pembelajaran efektif biasanya dirumuskan sebagai proses pembelajaran yang efektivitasnya ditentukan oleh faktor-faktor (1) penguasaan materi (2) kompetensi pedagogis (3) penyampaian bahan ajar secara efektif dan (4) ketrampilan manajemen kelas. Selanjutnya, dengan mengutip Mc Ewan (2002), Knoell menyebutkan, ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran efektif itu merupakan paduan antara penyampaian materi pembelajaran dengan perhatian dan kepedulian terhadap siswa. Dengan demikian didalamnya ada dimensi isi pembelajaran dan relasi antara pendidik dan peserta didik.⁴

² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 279.

³ Raehang, "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperensif", *Jurnal Al-Ta'dim* vol.7 no, (2014:1 januari-juni), h. 154.

⁴ Yosol Irianta, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Di Dalam Kelas*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.2014). hal. 110.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa persyaratan utama pembelajaran supaya dapat terlaksana proses pembelajaran yang aktif itu harus adanya relasi guru dan siswa yang saling berhubungan. Sedangkan di sekolah guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran, kedua pelaku ini mempunyai peran penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Oleh sebab itu antara dua pelaku utama ini sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik.

Pembelajaran PPKn di SD mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan mampu menciptakan generasi yang cerdas, berwawasan, terampil, berkualitas, dan dapat memberi perubahan bangsa yang lebih baik, Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Kegiatan pendidikan dilaksanakan guna memperoleh tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Tujuan pendidikan di Indonesia mengacu pada isi dari Undang-Undang No 20 tahun 2003 dengan kesimpulan bahwa pendidikan di sekolah bertujuan agar seseorang memiliki pengetahuan dalam bentuk perubahan perilaku hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan proses pembelajaran di SDN 98 Bengkulu Selatan belum berhasil sepenuhnya, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPKn karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn siswa di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku paket yang tersedia saja dan jarang sekali guru menggunakan media dalam proses pembelajaran, beberapa siswa terkadang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Metode belajar sangat beraneka ragam macamnya, semua digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan masing-masing. Disini peneliti menggunakan metode *moral reasoning* yang merupakan bagian dari metode aktif learning untuk pembelajaran kurikulum 2013 (K13). Metode *moral reasoning* adalah salah satu metode yang mendasarkan pada tindakan atas penilaian baik atau buruknya sesuatu, karena sifatnya yang merupakan penalaran. Dalam metode *moral reasoning* anak didik dilatih mendiskusikan suatu perbuatan untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan.⁵

Berdasarkan tujuan dalam proses pendidikan salah satu pembelajaran yang memiliki peranan penting yaitu pembelajaran PPKn secara khusus PPKn bukan hanya menghafalkan konsep saja tetapi menekankan pada pengembangan kompetensi dan

⁵ An-Nisa Apriyani, Ruwet Rusiyono. “Pengaruh Metode Moral Reasoning Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa Sd Dalam Pembelajaran Tematik”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (2018). h.14

pemahaman. Namun, pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah diprogramkan. diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn tidaklah mudah, karena siswa di SDN 98 Bengkulu selatan tersebut banyak yang tidak tertarik dengan mata pelajaran PPKn. Menurutnya mayoritas siswa cenderung bersikap skeptis ketika guru sedang menyampaikan materi dengan metode ceramah bervariasi. Akan tetapi ada pula beberapa siswa yang memang rajin, sehingga selalu mendengarkan dan dapat mengikuti pembelajaran PPKn dengan baik.

Menanggapi permasalahan tersebut, kajian-kajian terdahulu memperlihatkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut metode pembelajaran *moral reasoning* terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan”.

B. Identifikasi masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah, Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan proses pembelajaran di SDN 98 Bengkulu Selatan belum berhasil sepenuhnya.

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar.
3. Kurangnya minat belajar siswa.

4. Anak kebanyakan acuh terhadap pembelajaran PPKn.
5. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPKn karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn siswa di sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Agar pembahasan dalam penulisan ini tidak terlalu luas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V yang dipilih sebagai sampel penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Apakah Ada Pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn kelas V SDN 98 Bengkulu Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *moral reasoning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn kelas V SDN 98 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran *Moral Reasoning*

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Mengetahui kekurangan dalam pembelajaran disekolah sehingga dapat memperbaiki kekurangan tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Dapat dijadikan masukan bagi sekolah, agar memotivasi guru-guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran *Moral Reasoning*.

2. Bagi guru

Dapat mengembangkan proses belajar mengajar yang optimal dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan didalam kelas. Sebagai masukan guna memperbaiki proses pembelajaran yang masih konvensional menjadi lebih menarik.

3. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi siswa untuk menjadi juara kelas, untuk mendapat beasiswa, untuk membahagiakan orang tua dan lain sebagainya. dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.⁶

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Oleh karena itu metode pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik oleh peserta didik.⁷

Metode pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak dapat berjalan baik tanpa menggunakan media belajar. Bentuk-bentuk stimulus yang digunakan sebagai media diantaranya

⁶ Rosma Hartiny, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2010). h.15

⁷ Siti Maesaroh. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". No 1 (2013) :h.155

adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.

B. Model Reasoning

1. Pengertian *moral reasoning*

Kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* berarti adat kebiasaan. Maksud dari moral ialah sesuatu dengan ide yang berhubungan dengan tingkah laku atau tindakan manusia mana yang baik mana yang tidak baik atau kurang baik. Karna di Indonesian ini ada makna dan tujuan moral yaitu akhlak dan etika manusia itu sendiri. Susila, kesusilaan, tata susila, budi perkerti, sopan santun, adat, prangai, tingkah laku, dan kelakuan.

Pendidikan moral yang berkerja dalam pradigma perkembangan-konigtif atau konstruktivis sosial menghadapi banyak hambatan untuk melaksanakan program-program mereka di sekolah umum. Dari perspektif teori perkembangan, untuk bertindak secara moral kita harus bertindak karena alasan moral, misalnya, karena kita peduli atau ingin membantu orang lain atau kita yang ingin mewujudkan nilai-nilai moral yang tertanam. Kompentensi moral juga mensyaratkan bahwa orang tahu cara melaksanakan bahwa orang tahu cara melakukan tindakan-tindakan yang disuarakan oleh nilai-nilai moral yang melekat pada diri seseorang.⁸

⁸ Larry P.Nucci & Darcia Narvaez. 2014. *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Menurut Yusuf istilah moral berasal dari kata latin mos (*moris*), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu: seperti suruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertipan dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara orang lain.⁹

Menurut Kohlberg *moral reasoning* ialah penilaian dan perbuatan moral pada intinya bersifat rasional. Keputusan moral bukanlah soal perasaan atau “nilai” melainkan selalu mengandung suatu tafsiran kognitif terhadap keadaan delima moral dan bersifat konstruktif kognitif yang aktif terhadap titik pandangan masing-masing partisipan dan kelompok yang terlibat, sambil mempertimbangkan segala macam tuntutan, hak, kewajiban, dan keterlibatan setiap pribadi atau kelompok yang terdapat yang baik dan yang adil.¹⁰

Dari definisi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya moral merupakan perbuatan baik dan perbuatan buruk yang berlaku secara umum. Sedangkan moral reasoning yaitu mengenai mengapa atau bagaimana seorang dapat mengatakan suatu perbuatan itu baik atau buruk, atau salah dan benar.

⁹Otib Satibi H. *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014. h. 3

¹⁰Darmiyati Zuchdi, *Humanitasasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), H. 11

2. Implementasi Metode *Moral Reasoning*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengimplementasikan metode *moral reasoning* adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian kasus atau dilema moral Pada penerapan metode ini guru terlebih dahulu menyiapkan kasus yang memerlukan penyelesaian dari siswa untuk kemudian dibagikan kepada mereka. Kasus tersebut berupa serangkaian peristiwa yang masih belum terselesaikan dan siswalah yang bertugas menyelesaikan masalah tersebut dengan menyertakan alasan-alasannya.
- 2) Pembagian kelompok diskusi Dalam menyelesaikan kasus/dilema moral yang diajukan oleh guru, siswa dibentuk dalam kelompok agar terjadi diskusi antar siswa, kelompok ini beranggotakan 5-6 siswa.
- 3) Diskusi kelas Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan kasusnya, maka kemudian terjadi diskusi klasikal untuk menentukan jalan yang terbaik yang akan ditempuh pada kasus tersebut.
- 4) Seleksi nilai/moral terpilih Setelah terjadi diskusi secara klasikal, maka siswa dan guru bersama-sama menyeleksi penyelesaian yang diajukan oleh siswa berdasarkan argument yang diberikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, sangat di perlukan etika dan moral yang sesuai dengan standart umum. Guru dalam membelajarkan siswa perlu memberi kebebasan guna menempuh sebuah jalan hidup yang memungkinkan mereka menjadi pribadi yang utuh.

Peran guru dalam metode *moral reasoning* sangat strategis terutama dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Peran guru dalam fase diskusi dengan menggunakan metode *moral reasoning* adalah:

- a) Memastikan anak didik memahami dilema yang disodorkan.
- b) Membantu anak didik menghadapi komponen-komponen moral yang terdapat dalam permasalahan.
- c) Mendorong dasar pemikiran anak didik bagi keputusan yang akan diambil.
- d) Mendorong anak didik untuk saling berinteraksi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Moral Reasoning*

Metode *moral reasoning* terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Kelebihan metode *moral reasoning* adalah:
 - a) Melatih siswa menyelesaikan problematika hidup
 - b) Siswa belajar untuk bekerja sama dengan temannya dan terbiasa bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan terdorong untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekitar mereka.
 - d) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
 - e) Meningkatkan keaktifan siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat.
- 2) Kekurangan-kekurangan pada penerapan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu,

pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyelesaikan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidikan hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didik.

C. Motivasi

Menurut sardiman Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam suatu tujuan. Lebih lanjut Menurut Dimiyanti motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.¹¹

Sedangkan pendapat lain mengatakan motif dan Motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas. Ia menjelaskan motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut mau untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia biasa menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang atau tenaga pendorong agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹²

¹¹ Joenita Darmawati, *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban”*, no 1(Tahun 2013): h, 80.

¹² M.Galim Purwanto, *“Pisikologi Pendidikan”*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), h.71.

Motivasi adalah tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seorang. Motivasi ada dua yaitu Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal. Motivasi Internal, artinya tenaga pendorong yang datang dari diri sendiri. Sedangkan Motivasi Eksternal, artinya tenaga pendorong yang datang dari orang lain, seperti dari guru, orang tua, teman, dan sebagainya.¹³

Berkaitan dengan belajar, Motivasi itu sangat penting. Motivasi itu adalah syarat mutlak untuk belajar. Dalam proses belajar motivasi sangat di perlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru belum berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hal ini perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Sering kali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.

Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengetahuan, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan

¹³ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 296.

demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹⁴

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada sesuatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan ataupun bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁵

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingka laku seseorang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktis atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiata yang menarik. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.¹⁶

¹⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi. *“Teori Belajar & Pembelajaran”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 15-16.

¹⁵ Amna Emda, *“Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran “* no 2 (2017): h. 175.

¹⁶ Amir, F., Asih, R., & Samsul, A., *“Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”*, no 1(2017): h. 49.

Jadi Motivasi belajar merupakan tenaga pendorong yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun luar diri peserta didik, yang menggerakkan aktivitas peserta didik untuk belajar. Motivasi tersebut akan mendorong dan mengarah, dalam minat belajar peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin peserta didik capai.

a. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Macam-macam motivasi belajar akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik ataupun kemauan dari diri sendiri disebut motivasi Intrinsik sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu dari orang lain, guru, orang tua dan lain sebagainya di sebut motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono Motivasi intrinsik adalah Tenaga pendorong yang sesuai dengan perubahan yang di lakukannya. Sebagai contoh: seseorang siswa yang datang ke sekolah dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁷

Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat di perlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar yang terus menerus. seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dia ingin selalu maju dalam belajar. Keinginan

¹⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 297

itu karena di latar belakang oleh pemikiran yang positif, yaitu semua mata pelajaran yang di pelajari sekarang akan dibutuhkan dan akan berguna kini dan di masa mendatang. Dorongan untuk belajar berasal dari kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, Motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensi, bukan sekedar atribut dan seremonial.¹⁸

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono Motivasi ekstrinsik artinya tenaga pendorong yang datang dari orang lain, dari guru, orang tua, teman dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang ada di luar perbuatan atau tidak ada hubungannya langsung dengan perbuatan yang di lakukan nya, tetapi menjadi penyerta nya. Sebagai contoh siswa belajar sungguh-sungguh bukan di sebabkan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya tetapi oleh karena ingin mendapat nilai baik atau naik kelas. Nilai baik atau naik kelas adalah penyerta dari keberhasilan belajar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apa bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides is some factors outside the learning situation*). Motivasi eksternal

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, “*Pisikologi Belajar*”, h. 149-150.

diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru yang dikatakan berhasil dalam mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Akan tetapi bilah terjadi kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik. Motivasi ekstrinsik berakibat membuat peserta didik menjadi malas belajar tetapi bukan sebagai pendorong. Karena itu, guru harus bisa dan pandai menggunakan motivasi ekstrinsik dengan akurat dan benar, dalam rangka menunjukkan proses inraksi edukatif di kelas.

b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tampak motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, akan tetapi harus dituangkan dalam motivasi belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Motivasi Intrinsik Lebih Utama dari pada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran guru lebih banyak menggunakan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik. Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran. Anak didik yang

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", h. 152-155.

malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh gurunya supaya dia rajin belajar. Efek dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya.

2. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik dari pada Hukuman

Meski hukuman tetap di perlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, tetapi lebih baik memberikan penghargaan walaupun hanya berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atau prestasi hasil kerja orang lain. hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisinya yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

3. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Alam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu peserta didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi bilah potensi-potensi itu tidak ditimbulkan melalui pengetahuan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah kebutuhan peserta didik.

c. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari beberapa peneliti mengatakan bahwa motivasi berpengaruh dengan prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki buku catatan, ringkasannya juga rapih dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ulangan pun dilewati dengan mulus dan dengan gemilang.

D. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Lebih jauh dalam hubungannya dengan hasil belajar Gagne dan Briggs mengemukakan adanya lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motoric dan sikap. Keterampilan intelektual adalah suatu kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap sesuatu sehingga ia dapat mengklasifikasi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan dan menggeneralisasikan sesuatu gejala.²⁰

²⁰ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33

Hasil belajar pada diri seseorang tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perbuatan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya. Maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Teori tentang hasil belajar dalam lima macam, yakni:²¹

1. Informasi verbal, adalah kemampuan yang dimiliki seseorang guna menyampaikan fakta-fakta atau peristiwa dengan cara lisan atau tulisan.
2. Keterampilan intelektual, adalah suatu kemampuan yang dapat menyebabkan seseorang bisa membedakan, menggabungkan, mentabulasi, menganalisis, menggolong-golongkan, mengkuantifikasikan benda, kejadian dan lambang,
3. Keterampilan motorik, adalah keterampilan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu gerakan dalam banyak gerakan yang terorganisasi,
4. Strategi kognitif, adalah kemampuan seseorang perihal teknik berfikir, pendekatan-pendekatan dalam menganalisis dan pemecahan masalah dan,
5. Sikap, adalah kemampuan bagi seseorang untuk menerima atau menolak terhadap sesuatu objek tertentu berdasarkan penilaian tentang objek tersebut.

²¹ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. h. 34

Dengan demikian jelaslah bahwa bentuk dan berbagai macam hasil belajar yang diterima oleh peserta didik setelah ikut dalam proses pembelajaran. Maka dengan demikian hasil belajar itu bisa tercapai melalui berbagai bentuk dan merupakan suatu kemampuan terhadap diri seseorang peserta didik.

E. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar memiliki berbagai jenis diantaranya yaitu meliputi:²²

1. Keterampilan

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai kreativitasnya secara maksimal

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan termasuk ranah kognitif yang mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan, dan keterampilan berfikir.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil belajar.²³

a. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tonus jasmani pada umumnya, dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Keadaan jasmani yang sehat dan segar akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dibandingkan keadaan jasmani yang kurang sehat.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 76-77

²³ Rosma Hartiny, *Strategi Belajar Mengajar*. h.15

b. Faktor psikologi

Faktor psikologi atau kejiwaan dalam diri individu memiliki peranan dalam mendorong siswa untuk menerima materi pembelajaran.

c. Faktor sosial

“faktor sosial adalah faktor manusia (hubungan manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir”.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik.

e. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikululm dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

G. PPKn

1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Permendikbud No. 58 (2014 :217)

Pendidikan kewarganegaran merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam pasal 37 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dan penjelasan pasal 37 “ dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”

Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan maka pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah ari yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dab komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengakomondasikan pembangunan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses pencerdasan kehiduapn bangsa dalam arti utuh dan luas, maka substansi dan nama mata pelajaran yang sebenarnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikemas dalam kurikulum 2013 menjadi mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Perubahan tersebut didasarkan pada sejumlah masukan penyempurnaan membelajaran PKn menjadi PPKn yang mengemukakan dalam lima tahun terakhir, antara lain : (1) secara substansi, PKn terkesan lebih dominan bermuatan ketatanegaraan sehingga muatan nilai dan moral pancasila kurang mendapat aksentuasi yang proporsional; (2) secara metodologis, ada kecendrungan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ranah sikap

(efektif), ranah pengetahuan (kognitif), pengembangan ranah keterampilan (psikomotorik) belum dikembangkan secara optimal dan utuh (Permendikbud No. 58 (2014 :221).

2. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 Penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf ditegaskan bahwa:

“pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia”

Secara umum tujuan mata pelajaran pancasila dan kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap warga negaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan, (2) pengetahuan dan kewarganegaraan, (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan perubahan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) maka ruang lingkup PPKn meliputi:²⁴

- a. Pancasila sebagai dasar Negara, idiologi, dan pandangan hidup bangsa
- b. UUD 1945 sebagai hokum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Bhennika Tunggal Ika, sebagai hujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi diantaranya sebagai berikut:

1. Mokino tahun 2016 “Penerapan Model *Moral Reasoning* Untuk Membentuk Moralitas Dan Karakter Siawa Pada PKn” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: membentuk moralitas dan karakter pada pembelajaran PKn siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Airnaningan Kabupaten Tanggamus, maka dapat disimpulkan Pembelajaran PKn dengan menerapkan model *moral reasoning* dalam membentuk moralitas dan karakter sangat tepat digunakan, hal ini

²⁴ Zainul Amin, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), h. 49

terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran PKn model *moral reasoning* efektif meningkatkan moralitas dan karakter siswa.²⁵

2. Veronica Lusiana tahun 2015 “Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Santo Aloysius Turi Sleman Pada Materi Kimia Dalam Kehidupan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Make A Match* dalam kegiatan pembelajaran materi bahan kimia dalam kehidupan dapat meningkatkan: 1) hasil belajar aspek kognitif siswa yang diukur dengan skor rata-rata kelas dan persentase ketuntasan KKM. Pada siklus I skor rata-rata kelas sebesar 65%; sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,53%. Persentase ketuntasan KKM pada siklus I sebesar 33,3%; dan meningkat menjadi 76,6% pada siklus II. 2) Hasil belajar aspek efektif pada siklus I diukur menggunakan lembar observasi, pada kategori baik 60% dan cukup baik sebesar 40%, dan meningkat pada siklus II menjadi pada kategori baik sebesar 90% dan katagori cukup baik 10%. 3) Dan untuk motivasi belajar siswa yang juga diukur dengan persentase skor rata-rata tiap siklus. Pada siklus I persentase skor rata-rata motivasi belajar sebesar 58,13%; sedangkan pada siklus II menjadi 79,93%.²⁶
3. Iin Kartikasari tahun 2012 “Pengaruh metode *discovery Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan

²⁵ Mukino, “*Penerapan Model Moral Reasoning Untuk Membentuk Moralitas Dan Karakter Siswa Pada PKn*” (Lampung: jurnal universitas Lampung 2016) h.50.

²⁶ Veronica Lusiana, “*Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Santo Aloysius Turi Sleman Pada Materi Kimia Dalam Kehidupan*”, (Yogyakarta: Skripsi USD Yogyakarta, 2015), h.Vii

balok (studi eksperimen di kelas VIII Mts kiarapayang kabupaten ciamis)”. Hasil penelitian untuk kriteria penerimaan hipotesis untuk taraf signifikan 5% terdapat pengaruh langsung penggunaan metode *discovery Learning* terhadap motivasi belajar sebesar 50,4%. Pengaruh langsung motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 17,3%. Pengaruh langsung penggunaan metode *discovery Learning* terhadap belajar siswa sebesar 27,6%. Dan pengaruh tidak langsung penggunaan metode *discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa sebesar 29,6%. Serta terdapat pengaruh diluar hasil belajar siswa di nyatakan oleh variable residu ε sebesar 24,2%. Dengan analisis PCA, kelima komponen terbesar dapat menjelaskan metode *discovery Learning* sebesar 89,84%, kelima komponen terbesar dapat menjelaskan motivasi sebelum belajar sebesar 76,902%, kelima komponen terbesar dapat menjelaskan motivasi setelah belajar sebesar 76,702% dan kelima komponen terbesar dapat menjelaskan hasil belajar siswa sebesar 91,821%.²⁷

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Relevan

Peneliti dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
Mokino tahun 2016 “Penerapan Model <i>Moral Reasoning</i> Untuk Membentuk Moralitas Dan Karakter Siswa	Dalam penelitian ini sama menggunakan moral reasoning	1. Lokasi penelitian 2. Tahun ajaran

²⁷In Kartikasari, “Pengaruh metode *discovery Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok (studi eksperimen di kelas VIII Mts kiarapayang kabupaten ciamis)” (Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), h.iii

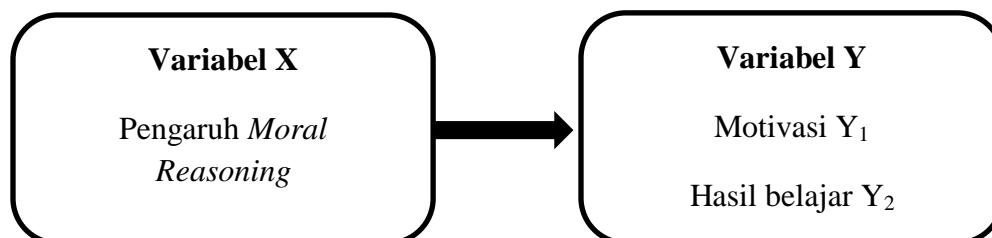
Pada PKn”		
Veronica Lusiana tahun 2015 “Pengaruh Metode <i>Make A Match</i> Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Santo Aloysius Turi Sleman Pada Materi Kimia Dalam Kehidupan”	Sama-sama membahas tentang motivasi dan hasil belajar	1. Lokasi penelitian 2. Tahun penelitian 3. Jumlah variable
Lin Kartikasari tahun 2012 “Pengaruh metode <i>discovery Learning</i> terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok	Sama-sama membahas tentang motivasi dan hasil belajar	1. Lokasi penelitian 2. Tahun ajaran 3. Jumlah variable

I. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dari judul penelitian dapat diuraikan bahwa dalam mengajarkan pembelajaran diperlukan metode yang tepat agar dapat menyampaikan dengan efektif dan efisien disini peneliti menggunakan metode moral reasoning agar hasil belajar kognitif dan afektifnya meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka berpikir dengan bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



J. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul setelah menetapkan anggaran dasar, lalu teori sementara yang sebenarnya masih diuji. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁸ Berdasarkan pendapat diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho = Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Moral Reasoning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKN kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.
2. Ha = Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Moral Reasoning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKN kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

²⁸ Jasa Ungguh Muliawan, “ *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 194.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupadata kuantitatif atau berupa data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.! Ditinjau dari cara memperoleh data , maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Metode penelitian eskprimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²⁹

Menurut Margono penelitian semu/quasi eksperimen memberikan kesempatan untuk meneliti perlakuan-perlakuan didalam masyarakat yang tidak ditempatkan dengan sengaja, melainkan terjadi secara alami. Akan tetapi, keampuhannya tidak dapat menyamai keampuhan penelitian eksperimen.³⁰

Bentuk desain *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the nonequivalent protest-olny control grup desain*.

²⁹ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta 2011), h. 72

³⁰ S Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 112

Pada desain ini peneliti memberikan perlakuan eksperimen pada salah satu kelompok (kelas eksperimen) dan memberikan perlakuan biasa pada kelompok lain (kelas kontrol). Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan model *Moral Reasoning* dan kelas control dengan pembelajaran konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 98 Bengkulu Selatan. Lokasinya berada di desa Gedung Agung, Kecamatan Pino, Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai tanggal 14 oktober sampai dengan 24 november 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-pristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu pada kelas V A :20 dan kelas V B : 20 yang berjumlah 40 orang.

Tabel.3.1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	20
2	V B	20
	Jumlah	40

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagai dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil adalah seluruh dari populasi kelas V A dan Kelas V B yang berjumlah 40 orang.

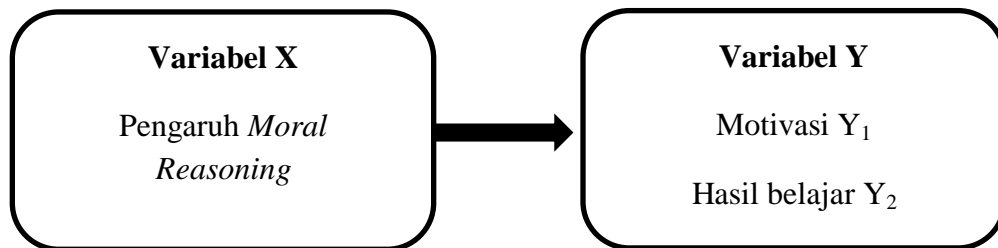
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Variable penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini memiliki dua variable induk yaitu *independent variable* atau variable X nya adalah metode pembelajaran *moral Reasoning* sedangkan *dependent variable* atau Y nya adalah motivasi (Y_1) dan hasil belajar (Y_2) siswa pada mata pelajaran PPKn.

Gambar 3.1

Pengaruh Variabel X dengan Y_1, Y_2



2. Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi

Motivasi belajar siswa ada dua macam yaitu motivasi belajar internal dan eksternal. Motivasi internal dan eksternal adalah dorongan pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkaku laku. Hasil tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa tentang motivasi belajar dengan menggunakan aspek.³¹

1. Tekun dalam mengerjakan tugas dan soal-soal PPKn
2. Mempelajari materi terlebih dahulu
3. Dapat memusatkan siswa dalam belajar
4. Keingintahuan terhadap materi pelajaran dengan cara menambah pengetahuan
5. Kuatnya motivasi untuk mencapai prestasi dengan memanfaatkan waktu, pikiran dan tenaga.
6. Berusaha meningkatkan prestasi dan semangat berkopetensi dengan teman
7. Berusaha mempersiapkan tugas dan ulangan
8. Berusaha selalu bertanya baik pada guru, teman atau orang lain setiap ada masalah.

b. Hasil belajar

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, "*Pisikologi Belajar*", h. 152-155.

Hasil belajar terdiri atas hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor, Proses kognitif dibedakan ke dalam enam tingkatan, yaitu mengingat (remember), memahami (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan mencipta (create). Hasil tersebut ditunjukkan dengan jawaban yang diperoleh dari soal tes yang diberikan kepada siswa tentang motivasi belajar dengan menggunakan aspek.³²

1. Menghargai kewajiban hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami hak dan kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari
4. Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 76-77

rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³³

2. Angket (*quisioner*)

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang hasil belajar siswa dalam belajar PPKn melalui pengaruh pembelajaran *moral reasoning* untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah adanya perlakuan.

3. Lembar test tertulis (*Post-test*)

Tes adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti.³⁴ Dengan menggunakan tes, akan diperoleh data yang berupa nilai dari tes yang telah diberikan pada saat eksperimen. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada *posttest*. *Posttest* ini nantinya untuk melihat hasil belajar PPKn siswa melalui metode *moral reasoning*.

Teknik ini dilaksanakan dengan cara menjawab soal subyektif yang sudah teruji. Setelah selesai dikerjakan, semua lembar jawaban dikumpulkan dan dikoreksi, dan selanjutnya dianalisis. Setelah instrument yang baik umumnya perlu memiliki dua syarat penting yang valid dan reliable.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi, suatu instrument evaluasi dikatakan valid apabila instrument yang digunakan

³³Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 215.

³⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011). H. 90

dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Adapun kriteria dalam tes belajar yang perlu ditelaah adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan penggunaan bahasa dan kata
2. Kesesuaian soal antara materi dan indikatornya.
3. Soal yang hendak diujikan tidak memiliki penafsiran ganda

Validitas ini dicari menggunakan *SPSS Statistic 24* dengan Uji *Reliability* dan dengan rumus korelasi *product moment* dengan kaidah keputusan jika nilai *Corrected Item- Total Correlation* > angka *r table*, maka validitas terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliable. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Penghitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 24* dengan uji *reliability*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai Cronbach's Alpha :

1. Jika nilai *alphacronbach* 0,00-0,20, berarti kurang reliable.
2. Jika nilai *alphacronbach* 0,21-0,40, berarti agak reliable
3. Jika nilai *alphacronbach* 0,41-0,60, berarti cukup reliable.
4. Jika nilai *alphacronbach* 0,61-0,80, berarti reliable.

5. Jika nilai *alphacronbach* 0,80-1,00 berarti sangat reliable.

4. Dokumentasi

Dokumentasi sering disalahpahami dengan penggunaan istilah dokumentasi dalam konteks kepanitiaan, yang bersentuhan dengan foto dan potret-memotret. Dalam konteks penelitian, metode dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data melalui catatan, arsip, transkrip, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.³⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.³⁶ Untuk langkah awal, agar pada akhirnya diperoleh metode dan instrument yang tepat, sebaiknya peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan. Kisi-kisi instrument dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu:

³⁵ Ali Maksum, *Metodologi Penelitian dalam olahraga*, (Surabaya: Unesa University, 2012), h.131-132

³⁶ Sugiyono, *metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 148

A. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2

Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa

No	Indikator	Soal	Jumlah soal
1	Tekun dalam mengerjakan tugas dan soal-soal PPKn	(2 soal)	2
2	Mempelajari materi terlebih dahulu	(2 soal)	2
3	Dapat memusatkan perhatian siswa dalam belajar	(2 soal)	2
4	Keingintahuan terhadap materi pelajaran dengan cara menambah pengetahuan	(2 soal)	2
5	Kuatnya motivasi untuk mencapai prestasi dengan memanfaatkan waktu, pikiran dan tenaga	(2 soal)	4
6	Berusaha meningkatkan prestasi dan semangat berkepetensi dengan teman	(2 soal)	4
7	Berusaha mempersiapkan untuk menghadapi tugas dan ulangan	(2 soal)	2
8	Berusaha selalu bertanya baik pada guru, teman atau orang lain setiap ada masalah	(2 soal)	2
Jumlah			20

Tabel 3.3**Skor jawaban angket**

Jawaban	Nilai
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Table 3.4**Kisi-kisi Tes Hasil Belajar PPKn**

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Jumlah
3.2 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila pada kehidupam sehari-hari.	1,5,8,9, 10	5
	2.1.1 Menerapkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.	2,4,7,11,16	5
	3.1.1 Mengetahui nilai-nilai pancasila yang terdapat pada kehidupam sehari- hari.	12,13,14,19, 20	5
	4.1.1 Identifikasi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai- nilai pancasila.	3,6,15,17,18 ,19	5

Sedangkan untuk menentukan kategori kondisi skor rata-rata hasil belajar matematika siswa disajikan dalam bentuk tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5

Skor Rata-rata Hasil Belajar

No	Kategori	Interval
1	Tinggi	85-100
2	Sedang	69-84
3	Cukup	53-68
4	Kurang	37-52
5	Rendah	20-36

G. Teknik Validitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa yang dibuat tersebut valid atau tidak. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui tes adalah teknik korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah Responden

R_{xy} : Korelasi Item X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X^8

Untuk mengetahui valid tidaknya, maka r hitung dibandingkan dengan r table *product moment* dengan $\alpha=0,05$. Jika r hitung $\leq r$ table, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid dan jika r hitung $> r$ table, maka dinyatakan valid tetap dipertahankan dalam instrument yang selanjutnya digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian yang sebenarnya.

Uji coba instrument pada penelitian ini adalah angket, dilakukan di kelas V SD Negeri 19 Bengkulu Selatan dengan jumlah 25 orang. Uji coba dengan 20 butir soal tes. Dibawah ini adalah hasil uji coba angket menggunakan *SPSS* Statistic 24. Berdasarkan hasil validitas bahwa dari 20 item soal tes, terdapat 15 yang valid. Dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 3.6

Pengujian Validitas Angket Motivasi

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	43	9	1849	129
2	3	46	9	2116	138

3	1	38	1	1444	38
4	2	30	4	900	60
5	3	47	9	2209	141
6	2	40	4	1600	80
7	3	43	9	1849	129
8	3	38	9	1444	114
9	2	40	4	1600	80
10	1	38	1	1444	38
11	2	42	4	1764	84
12	1	31	1	9061	31
13	3	51	9	2601	153
14	2	43	4	1849	86
15	1	45	1	2025	45
16	3	40	9	1600	120
17	1	32	1	1024	32
18	3	36	9	1296	108
19	3	52	9	2704	156
20	1	46	1	2116	46
21	3	51	9	2601	153
22	3	42	9	1764	126
23	1	37	1	1369	37
24	2	33	4	1089	66
25	3	51	9	2601	153
Jumlah	$\Sigma 55$	$\Sigma 1035$	$\Sigma 139$	$\Sigma 43819$	$\Sigma 2343$

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$N = 25$$

$$\Sigma X = 55$$

$$\Sigma Y = 1035$$

$$\Sigma X^2 = 139$$

$$\sum Y^2 = 43819$$

$$\sum XY = 2343$$

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \cdot (2343) - (55) \cdot (1035)}{\sqrt{\{25 \cdot (139) - (55)^2\} \cdot \{(25) \cdot (43819) - (1035)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{58575 - 56925}{\sqrt{(3475 - 3025) \cdot (1095475 - 1071225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1650}{\sqrt{(450) \cdot (24250)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1650}{\sqrt{10912500}}$$

$$r_{xy} = \frac{1650}{3303,4}$$

$$r_{xy} = 0,4995$$

dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,4995 dan R_{xy} sebesar 0,4995 disebut juga sebagai r hitung. Kemudian untuk mengetahui apakah angket no 1 dapat dikatakan valid maka dilanjutkan dengan melihat table nilai koefisin “ r ” *product moment* terlebih dahulu melihat “ df ” dengan rumus berikut :

df	= N-nr
	= 25-2
	= 23

Dengan melihat ini r_{tabel} *product moment* ternyata “df” nya adalah 23 pada taraf signifikansi 5 maka r tabelnya adalah 0,413 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,4995 ternyata lebih besar dibandingkan r_{tabel} ($0,499 > 0,413$). Maka soal nomor 1 dikatakan valid, untuk pengujian validitas soal lainnya dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan nomor 1. Adapun hasil uji validitas soal secara keseluruhan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.4995	0.413	Valid
2	0.4847	0.413	Valid
3	0.4527	0.413	Valid
4	0.6187	0.413	Valid
5	0.45	0.413	Valid
6	0.6743	0.413	Valid
7	0.5449	0.413	Valid
8	0.5208	0.413	Valid
9	-0.5792	0.413	Tidak valid
10	0.4174	0.413	Valid
11	-0.1998	0.413	Tidak valid
12	-0.074	0.413	Tidak valid
13	0.4736	0.413	Valid

14	0.2962	0.413	Tidak valid
15	0.5679	0.413	Valid
16	0.7224	0.413	Valid
17	0.613	0.413	Valid
18	0.6828	0.413	Valid
19	0.4308	0.413	Valid
20	0.5207	0.413	Valid

Maka dari itu, soal tes no 1 dinyatakan valis. Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual sedangkan no 2 sampai 20, uji menggunakan *SPSS* Statistic 24. Berdasarkan hasil validitas bahwa dari 20 item soal tes terdapat 16 yang valid.

Tabel 3.8

Uji Validitas Soal Hasil Belajar

Soal	R hitung	R table	keterangan
Pertanyaan 1	0.741	0,468	Valid
Pertanyaan 2	0.897	0,468	Valid
Pertanyaan 3	0.660	0,468	Valid
Pertanyaan 4	0.802	0,468	Valid
Pertanyaan 5	0.550	0,468	Valid
Pertanyaan 6	0.492	0,468	Valid
Pertanyaan 7	0.606	0,468	Valid
Pertanyaan 8	0.699	0,468	Valid
Pertanyaan 9	0.849	0,468	Valid
Pertanyaan 10	0.853	0,468	Valid
Pertanyaan 11	0.750	0,468	Valid
Pertanyaan 12	0.177	0,468	Valid
Pertanyaan 13	0.258	0,468	Valid
Pertanyaan 14	0.733	0,468	Valid

Pertanyaan 15	0.790	0,468	Valid
Pertanyaan 16	0.779	0,468	Valid
Pertanyaan 17	0.488	0,468	Valid
Pertanyaan 18	0.119	0,468	Valid
Pertanyaan 19	0.056	0,468	Valid
Pertanyaan 20	0.566	0,468	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas variabel hasil belajar siswa pada table di atas diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan yang di ujikan ternyata 20 item pertanyaan yang dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas.

Reliabilitas menunjukkan kemampuan/konsistensi hasil pengukuran yang dikatakan mantap atau konsisten, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukuran itu menunjukkan hasil yang sama dan dalam kondisi yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS 16. Rumus *cronbach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya berbentuk skala. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right|$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σb^2 = varian total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya instrument dapat dikatakan reliable jika nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik (teknik analisis kuantitatif). Dalam penelitian yang digunakan ialah Uji MANOVA. Uji Manova dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait.

Dalam menganalisis data permasalahan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Kelas V Di Sdn 98 Bengkulu Selatan” maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Nilai yang digunakan adalah angket dan *post-test* dan uji yang digunakan uji *kolmogorov smirnow* (K-S), dan bantuan *SPSS Statistic 24*. dengan hipotesis:

Ha = data berdistribusi normal

Ho = data tidak berdistribusi normal

Dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor besar dan kecil:
 - b. Menentukan rentangan (R)
 - c. Menentukan banyaknya kelas (BK)
- BK = $1 + 3,3 \log n$ (Rumus Sturges)

- d. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Menentukan rata-rata (x)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

- f. Menentukan simpangan baku :

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

- g. Membuat daftar frekuensi
- h. Memilih $P(z \leq z_i) - S(z_i)$ yang terbesar.

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini untuk melihat adanya variasi atau tidak pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Statistik yang digunakan untuk uji homogenitas dengan bantuan Program *SPSS Statistic 24*.

Dengan hipotesis:

H_a = data berdistribusi Homogenitas

H_o = data tidak berdistribusi Homogenitas

Dengan uji F rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_i : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kedua kelompok mempunyai varian yang sama, atau dengan kata lain H_0 diterima apabila menggunakan $\alpha = 5\%$ menghasilkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ F_{tabel} diperoleh dengan :dk pembilang = $N_1 - 1$.

3. MANOVA

Uji perbedaan rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatukan adanya perbedaan hasil siswa yang pembelajarannya diterapkan model *moral reasoning* dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Untuk uji perbedaan rata-rata digunakan MANOVA. Karena manova merupakan metode statistik untuk mengevaluasi hubungan diantara beberapa variable independent yang berjenis katagorikal (bias data nominal atau ordinal) dengan beberapa variable dependent yang berjenis metric (bias data interval atau rasio), yang tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara variable dependent dan independent.³⁷ Dengan uji MONOVA ini yang artinya jika ada perbedaan maka terdapat pengaruh penerapan pembelajaran model *moral reasoning*

³⁷Singgih Santoso, *Statistik Multivarian Dengan SPSS*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2017) H. 210

terhadap motivasi dan hasil belajar. Uji MONOVA dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistic 24*.

Model uji MONOVA:

$$Y_1 + Y_2 + \dots + Y_n = X_1 + X_2 + \dots + X_n$$

Berikut langkah-langkah uji MANOVA yang digunakan pada *SPSS Statistic 24*.

- a. Buka file monova pada *SPSS Statistic 24*.
 - b. Menu Analze General linear model Multivariate
 - c. Pindahan X fixed factor, dan Y_1, Y_2 ke dependent variable
 - d. Kemudian pada pilihan options bagian display aktifkan pilihan homogeneity test.
 - e. Tekan tombol continue untuk kembali ke dialog utama
 - f. Langkah terakhir tekan OK untuk proses uji variable,
- Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji dilakukan. Adapun serangkaian pengujian tersebut:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : (\mu_1 = \mu_2)$ Tidak adanya pengaruh pembelajaran *moral reasoning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V SDN 98 Bengkulu Selatan.

$H_a : (\mu_1 \neq \mu_2)$ Adanya pengaruh pembelajaran *moral reasoning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V SDN 98 Bengkulu Selatan.

Keterangan :

μ_1 = rata-rata kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata kelompok control

b. Kriteria keputusan

Jika angka Sig. $> 0,05$, maka H_a diterima.

Jika angka Sig. $< 0,05$, maka H_a ditolak.

c. Uji hipotesis

Analisis varian multivariate merupakan terjemah dari *multivariate Analisis OF varian*. Bedanya dalam ANOVA varian yang dibedakan berasal dari satu variable terkait, sedangkan pada MANOVA, varian yang dibedakan berasal dari lebih dari satu variable terkait. Adapun persyaratan untuk uji MANOVA, yaitu:

1. Uji homogenitas varian, uji homogenitas dapat dilihat dari hasil uji leven's dengan kriteria nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan memiliki variable homogen.
2. Uji homogenitas Matrik Covarian dapat dilihat dari hasil uji Box'S M, dengan kriteria hasil uji Box'S memiliki nilai Sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan covarian dependen sama.

- d. Sedangkan untuk melihat pengaruh variable secara individu kita dapat melihat pada output between subject dengan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis pertama :

Ho :Tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *moral reaning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn kelas 5 di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Ha : Adanya pengaruh metode pembelajaran *moral reaning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn kelas 5 di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Hipotesis kedua :

Ho : Adanya pengaruh metode pembelajaran *moral reaning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn kelas 5 di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Ha : Tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *moral reaning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn kelas 5 di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Kriteria keputusan : kriteria keputusan

Jika angka Sig. $> 0,05$, maka Ha diterima.

Jika angka Sig. $< 0,05$, maka Ha ditolak.

I. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil dari penelitian, peneliti menggunakan menggunakan tahapan-tahapan, sehingga penelitian akan lebih terarah dan terfokus. Adapun prosedur dari penelitian ini adalah:

1. Persiapan penelitian Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah berikut:
 - a. Mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah, yaitu SDN 98 Bengkulu Selatan
 - b. Berkonsultasi dengan guru bidang studi PPKn SDN 98 Bengkulu Selatan dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi dari tempat atau objek penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian Dalam tahap ini melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pertama peneliti akan perkenalan dan melakukan evaluasi kepada sampel.
 - b. kemudian Peneliti akan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Moral Reasoning* pada kelas eksperimen, yaitu kelas V A. sedangkan pada kelas V B kelas kontrol diterapkan model pembelajaran ceramah yang akan dilakukan oleh guru.
 - c. Setelah proses pembelajaran dilakukan peneliti akan memberikan angket motivasi dan soal tes untuk mengetahui hasil belajar pada siswa.
 - d. Peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan berupa observasi, dokumentasi, dan angket serta post-test tes dengan metode yang telah

disebutkan. Sehingga data terkumpulkan dan kemudian dianalisis sesuai dengan petunjuk yang berlaku.

3. Analisis data Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data, dengan tahap-tahap:

- a. Mengklasifikasikan data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas.
- b. Koding, yaitu mengklasifikasikan jawaban responden dengan menandai masing-masing kode tertentu.
- c. Tabulasi, yaitu usaha penyajian data, terutama pengelolaan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif.
- d. Pengolahan data 71
- e. Analisis data menggunakan t-test.
- f. Penarikan kesimpulan

4. Penulisan laporan penelitian

Tahap terakhir yang paling penting dalam proses penelitian adalah menulis laporan hasil penelitian. Melaporkan hasil penelitian dapat membagikan pengalaman penelitian di masyarakat luas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilaya Penelitian

1. Riwayat Singkat Sekolah Dasar Negeri 98 Bengkulu Selatan

SDN 98 Bengkulu Selatan berdiri pada tahun 1973 yang di beri nama Sekolah Dasar Gedung Agung. SDN 98 Bengkulu Selatan beralamat di desa Gedung Agung, Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. NPSN, Kode Pos 38571. Nilai Akreditasi Sekolah: Baik (B). SDN 98 Bengkulu Selatan saat ini di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Sainudin, S.pd.

2. Struktur Organisasi SDN 98 Bengkulu Selatan

Struktur organisasi SDN 98 Bengkulu Selatan, Memiliki susunan Organisasi sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Sainudin,S.Pd

Ketua Komite : Pendri

Tata Usaha : Sunaiyati

Waka Kesiswaan : Abdul Rudin, A.Ma

3. Visi Dan Misi SDN 98 Bengkulu Selatan

Visi SDN 98 Bengkulu Selatan “Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudhi Luhur, Berprestasi, Menciptakan Lingkungan Yang Tertib, Aman Dan Bersih”

Misi SDN 98 Bengkulu Selatan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Keimanan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- b. Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Serta Mampu Bersaing Untuk Mencapai Prestasi
 - c. Menumbuhkan Dan Menanamkan Sikap Disiplin, Tertib Dan Penuh Tanggung Jawab.
 - d. Menciptakan Rasa Aman Dan Lingkungan Yang Bersih Dan Indah.
4. Keadaan Guru, Kariawan SDN 98 Bengkulu Selatan
- a. Keadaan Guru dan Kariawan

Pada tahun ajaran 2020/2021 guru dan kariawan SDN 98 Bengkulu Selatan Berjumlah 12 orang, yang terdiri 10 orang PNS dan 2 orang belum (honor). Untuk jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

- b. Keadaan siswa SDN 98 Bengkulu Selatan

Tabel 4.1
Siswa SDN 98 Bengkulu Selatan

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Kelas
	L	P		
1	11	16	27	1
2	9	10	19	1
3	6	10	16	1
4	14	10	24	1
5	21	19	40	2
6	23	12	35	2
Jumlah	84	77	161	8

5. Sarana dan Prasarana SDN 98 Bengkulu Selatan

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar SDN 98 Bengkulu Selatan memiliki sarana yang cukup memadai.

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.2
Responden Penelitian

No	Nama siswa kelas eksperimen (5A)	No	Nama siswa kelas kontrol (5B)
1	Abel Putra Perdana	1	Ahmad Saputra
2	Aldi Almansyah	2	Anis sapitri
3	Arya Saputra	3	Bhendika saputra
4	Alnis Subuh Saputra	4	Caca putri
5	Ayudiah Marranty	5	Cici juniarti
6	Asiffa Nur Aura	6	Dewita rahayu
7	Bagas Andika Pratama	7	Delvina
8	Bendy Aprizon	8	Didi pratama
9	Bhaktio Esa Setiawan	9	Fitri Ulandari
10	Delvi Noptriansyah	10	Gina Pebriani
11	Dandi	11	Gita Kumala Sari
12	Erik Andrian Putra	12	Jimi Peradana
13	Gopin Saputra	13	Kelly Royani
14	Gita Sutriani	14	Nur Maya
15	Intan Kumala Sari	15	Offet Saputra
16	M.Taufikk Akbar	16	Riani Lestari
17	M.Rama Perdana Rajasa	17	Riska Febriani
18	Nabila Inafitri	18	Sarina Pitri Lestari
19	Renaldo	19	Topan Anggara Pratama
20	Seli Julia Sari	20	Zaskia Putriani
	Jumlah20		Jumlah 20

Data diatas adalah data yang di peroleh setelah peneliti melakukan penelitian dan memberikan angket dan tes (*Post-tes*) kepada 20 orang kelas eksperimen (5A) dan 20 orang kelas kontrol (5B), terdiri dari 16 item angket dan 20 item soal (tes). Data tersebut ditabulasikan, selanjutnya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning*

Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PPknKelas V Di Sdn 98 Bengkulu Selatan”.

Setelah dilakukan penelitian dan telah di sebarakan angket dan tes (*Post-tes*) maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Skor Angket Motivasi Dan Post Test Hasil Belajar

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nama			No	Nama		
		Angket Motivasi	Post Test			Angket Motivasi	Post Test
1	APP	56	90	1	AS	47	55
2	AA	54	75	2	AS	43	60
3	AS	54	80	3	BS	44	65
4	ASS	47	75	4	CP	52	60
5	AM	49	70	5	CJ	46	65
6	ANA	62	80	6	DR	39	65
7	BAP	59	85	7	D	52	60
8	BA	53	80	8	DP	41	55
9	BES	54	75	9	FU	47	50
10	DN	47	80	10	GF	49	55
11	D	56	75	11	GKS	43	60
12	EAP	60	80	12	JP	52	70
13	GS	53	75	13	KR	43	65
14	GS	52	85	14	NM	54	60
15	IKS	47	80	15	OS	47	55
16	MTA	46	95	16	RL	52	65
17	MRPR	53	80	17	RF	47	60

18	SPL	57	75	18	SFL	43	55
19	R	57	85	19	TAP	47	60
20	SJS	60	85	20	ZP	46	65
Jumlah		1.076	1.605	Jumlah		934	1.225
Rata-rata		53,8	80,25	Rata-rata		46,7	61,25

Tabel 4.4
Perhitungan Nilai Mean Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (VA)

X	F	FX	X ₂
46	1	46	2.116
47	3	141	19.881
49	1	49	2.401
52	1	52	2.704
53	3	159	25.281
54	3	162	26.244
56	2	112	12.544
57	2	114	12.996
59	1	59	3.136
60	2	120	14.400
62	1	62	3.844
$\sum X=1076$	20	$\sum X=1076$	$\sum X_2=125.547$

- a. Menentukan Rata-rata (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n} = \frac{1076}{20} = 53,8$$

- b. Menentukan simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{125.547}{20}} = \sqrt{6277}$$

$$SD = \sqrt{79,23} = 8,90$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukan rumus sebagai berikut:

$$M+ISD = 53,8 + 8,90 = 62,7 \text{ Atas/Tinggi}$$

$$M-ISD = 53,8 - 8,90 = 44,9 \text{ Tengah/Sedang}$$

$$44,9 \text{ Kebawah} \qquad \qquad \text{Bawah/Rendah}$$

Tabel 4.5
Frekuensi Hasil Angket Motivasi Kelas Eksperimen

NO	Nilai Angket	Katagori	Frekuensi	%
1	62,7	Atas/Tinggi	–	0%
2	44,9–62,7	Tengah/Sedang	20	100%
3	44,9 Kebawah	Bawah/Rendah	–	0%
Jumlah			20	100%

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi pada kelas eksperimen (VA) terdapat (0%) di kelompok Atas/Tinggi, 20 siswa di kelompok Tengah/Sedang (100%), dan (0%) Bawah/Rendah.

Tabel 4.6
Perhitungan Nilai Mean Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol (VB)

X	F	FX	X ₂
39	1	39	1.521
41	1	41	1.681
43	4	172	29.584

44	1	44	1.936
46	2	92	8.464
47	5	235	55.225
49	1	49	2.401
52	4	208	43.264
54	1	54	2.916
$\Sigma X=934$	20	$\Sigma X=934$	$\Sigma X_2=146.992$

- a. Menentukan Rata-rata (\bar{X}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{934}{20} = 46,7$$

- b. Menentukan simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n}} = \sqrt{\frac{146.992}{20}} = \sqrt{7349}$$

$$SD = \sqrt{85,73} = 9,27$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukan rumus sebagai berikut:

$$M+ISD = 46,7 + 9,27 = 55,97 \text{ Atas/Tinggi}$$

$$M-ISD = 46,7 - 9,27 = 37,43 \text{ Tengah/Sedang}$$

$$37,43 \text{ Kebawah} \qquad \qquad \text{Bawah/Rendah}$$

Tabel 4.7
Frekuensi Hasil Angket Motivasi Kelas Kontrol (VB)

NO	Nilai Angket	Katagori	Frekuensi	%
1	55,97	Atas/Tinggi	–	0%
2	37,43-55,97	Tengah/Sedang	20	100%
3	37,43Kebawah	Bawah/Rendah	–	0%
Jumlah			20	100%

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi pada kelas kontrol (VB) terdapat (0%) di kelompok Atas/Tinggi, 20 siswa di kelompok Tengah/Sedang (100%), dan (0%) Bawah/Rendah.

Tabel 4.8
Perhitungan Nilai Mean Hasil Post-Test Kelas Eksperimen (VA)

X	F	FX	X ₂
70	1	70	4.900
75	6	450	202.500
80	7	560	313.600
85	4	340	115.600
90	1	90	8.100
95	1	95	9.025
$\sum X=1.605$	20	$\sum X=1.605$	$\sum X_2=653.725$

- a. Menentukan Rata-rata (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n} = \frac{1605}{20} = 80,25$$

- b. Menentukan simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{653.725}{20}} = \sqrt{32.686}$$

$$SD = \sqrt{180,5} = 13,43$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukan rumus sebagai berikut:

$$M+ISD = 80,25 + 13,43 = 93,68 \quad \text{Atas/Tinggi}$$

$$M-ISD = 80,25 - 13,43 = 66,82 \quad \text{Tengah/Sedang}$$

$$66,82 \text{Kebawah} \quad \text{Bawah/Rendah}$$

Tabel 4.9
Frekuensi Hasil Post-Test Kelas Eksperimen (VA)

NO	Nilai Angket	Katagori	Frekuensi	%
1	93,68	Atas/Tinggi	1	10%
2	66,82-93,68	Tengah/Sedang	19	90%
3	66,82Kebawah	Bawah/Rendah	–	0%
Jumlah			20	100%

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi pada kelas eksperimen (VA) terdapat 1 siswa di kelompok Atas/Tinggi (10%), 19 siswa di kelompok Tengah/Sedang (90%), dan (0%) Bawah/Rendah.

Tabel 4.10
Perhitungan Nilai Mean Hasil Post-Test Kelas Kontol (VB)

X	F	FX	X ₂
50	1	50	2.500
55	5	275	75.625

60	7	420	176.400
65	6	390	152.100
70	1	70	4.900
$\sum X=1225$	20	$\sum X=1225$	$\sum X_2=411.525$

- a. Menentukan Rata-rata (\bar{X}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1225}{20} = 61,25$$

- b. Menentukan simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{411.525}{20}} = \sqrt{20.576,25}$$

$$SD = \sqrt{143,44} = 11,97$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah dan bawah dengan memasukan rumus sebagai berikut:

$$M+ISD = 61,25 + 11,97 = 73,22 \quad \text{Atas/Tinggi}$$

$$M-ISD = 61,25 - 11,97 = 49,28 \quad \text{Tengah/Sedang}$$

$$49,28 \text{ Kebawah} \quad \text{Bawah/Rendah}$$

Tabel 4.11
Frekuensi Hasil Post-Test Kelas Kontrol (VB)

NO	Nilai Angket	Katagori	Frekuensi	%
1	73,22	Atas/Tinggi	–	0%
2	49,28-73,22	Tengah/Sedang	20	100%
3	49,28Kebawah	Bawah/Rendah	–	0%
Jumlah			20	100%

Dari data diatas maka dapat disimpulkan hasil post-test pada kelas kontrol (VB) terdapat (0%) di kelompok Atas/Tinggi, 20 siswa di kelompok Tengah/Sedang (100%), dan (0%) Bawah/Rendah.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data dari hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Ha : Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Adapun Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika angka sig. > 0,05, Maka Ho diterima (Tidak ada pengaruh)
- b. Jika angka sig. <, maka ho ditolak (ada pengaruh)

2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data dari hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Ha : Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu melakukan syarat sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas control setelah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Nilai yang digunakan adalah Angket dan (*post-test*) dan uji yang digunakan uji *kolmogorov smirnow* (K-S), dengan bantuan SPSS Statistic 24. dengan hipotesis:

Ho = data tidak berdistribusi normal

Ha = data berdistribusi normal

a. Mencari Normalitas Angket Motivasi

1. Kelas eksperimen (VA)

$$X1^2 = \sum_{K=1}^2 \left(\frac{fo-fe}{fe} \right)^2$$

$$= \frac{73,49}{20}$$

$$= 3,6745$$

2. Kelas kontrol (VB)

$$X1^2 = \sum_{K=1}^2 \left(\frac{fo-fe}{fe} \right)^2$$

$$= \frac{62,77}{20}$$

$$= 3,1385$$

3. Mencari X_{hitung}

$$X_{hitung} = \frac{X1}{X2}$$

$$= \frac{3,6745}{3,1385}$$

$$= 1,172$$

Berdasarkan perhitungan diatas menggunakan rumus chi kuadrat (X^2). Maka nilai untuk kelas eksperimen 3,6745 dan untuk kelas kontrol 3,1385. Sedangkan derajat kebebasan (dk) = $6-1= 5$ taraf signifikansi 5% adalah $X_{tabel} = 11,07$. Oleh karna $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, ($1,172 < 11,07$) data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Dan dibawah adalah hasil hitung menggunakan *SPSS 24*.

Tabel 4.12
Uji Normalitas Angket Motivasi
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas_Experimen	.133	20	.200	.947	20	.320
Kelas_Kontrol	.171	20	.127	.944	20	.291

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai signifikan pada angket kelas eksperimen adalah 0,2 dan kelas kontrol adalah 0,127. sehingga dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai angket motivasi belajar siswa berdistribusi Normal, dilihat dari signifikannya $\geq 0,05$.

b. Mencari Normalitas Hasil Belajar (*Post-test*)

1. Kelas eksperimen (VA)

$$X1^2 = \sum_{K=1}^2 \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

$$= \frac{180,5}{20}$$

$$= 9,025$$

2. Kelas kontrol (VB)

$$X1^2 = \sum_{K=1}^2 \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

$$= \frac{180,5}{20}$$

$$= 9,025$$

3. Mencari X_{hitung}

$$X_{hitung} = \frac{X_1}{X_2}$$

$$= \frac{9,025}{7,172}$$

$$= 1,258$$

Berdasarkan perhitungan diatas menggunakan rumus chi kuadrat (X^2). Maka nilai untuk kelas eksperimen 9,025 dan untuk kelas kontrol 7,172. Sedangkan derajat kebebasan (dk) = $6-1= 5$ taraf signifikansi 5% adalah $X_{tabel} = 11,07$. Oleh karna $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, ($1,258 < 11,07$) data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Dan dibawah adalah hasil hitung menggunakan *SPSS 24*.

Tabel 4.13
Uji Normalitas Post-Test Hasil Belajar
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kelas_experimen	.217	20	.015	.915	20	.080
kelas_kontrol	.180	20	.089	.918	20	.091

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai signifikan pada hasil belajar kelas eksperimen adalah 0,015 dan kelas kontrol adalah 0,089. sehingga dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa berdistribusi Normal, dilihat dari signifikannya $\geq 0,05$.

b. Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas Angket Motivasi

a. Mencari Varian (S_1) Angket motivasi kelas eksperimen(VA)

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{20(125.547) - (1076)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{2.510.940 - 1.157.776}{20(19)} \\ &= \frac{1.353.164}{380} \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{3.560.95} = 1,839$$

b. Mencari Varian (S_2) Angket motivasi kelas kontrol (VB)

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{20(146.992) - (934)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{2.939.840 - 872.356}{20(19)} \\ &= \frac{2.067.484}{380} \end{aligned}$$

$$S_2 = \sqrt{5.440,74} = 2,006$$

c. Mencari homogenitas

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$= \frac{2.006}{1.839} = 1,090$$

Berdasarkan perhitungan diatas varian nilai *post-test* kelas eksperimen 1,839 dan kelas kontrol 2,006 dari perhitungan untuk dk pembilang $n-1 = 20-1=19$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F = 4,38$. Sehingga untuk $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,090 < 4,12$) maka dinyatakan kedua kelompok tersebut variansnya homogen.

Dan dibawah adalah hasil hitung menggunakan *SPSS 24*.

Tabel 4.14

Uji Homogenitas Angket Motivasi

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.338	1	38	.564

Dari tabel diatas sudah terlihat bahwa nilai signifikansi homogenitas Angket kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah 0,564. Sehingga taraf signifikan sebesar $0,564 > 0,05$. Maka hasil homogenitas angket motivasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

2. Uji Homogenitas Hasil Belajar (*Post-test*)

1. Mencari Varian (S_1) hasil (*Post-test*) kelas eksperimen(VA)

$$S_1^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{20(653.725) - (1605)^2}{20(20-1)} \\
 &= \frac{13.074.500 - 2.576.025}{20(19)} \\
 &= \frac{10.498.47}{380}
 \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{27.627,565789} = 3,9536$$

2. Mencari Varian (S_2) hasil (*Post-test*) kelas kontrol (VB)

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{20(411.525) - (1225)^2}{20(20-1)} \\
 &= \frac{8.230.500 - 1.500.625}{20(19)} \\
 &= \frac{6.729.875}{380}
 \end{aligned}$$

$$S_2 = \sqrt{17.710,197368} = 1,8695$$

3. Mencari homogenitas

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\
 &= \frac{3,9536}{1,8695} = 2,114
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas varian nilai *post-test* kelas eksperimen 3,953 dan kelas kontrol 1,865 dari perhitungan untuk dk

pembilang $n-1 = 20-1=19$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha= 5\%$ adalah $F= 4,38$. Sehingga untuk $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($2,114 < 4,12$) maka dinyatakan kedua kelompok tersebut variansnya homogen.

Dan dibawah adalah hasil hitung menggunakan *SPSS 24*.

Tabel 4.15
Uji Homogenitas Post-Test Hasil Belajar
Test of Homogeneity of Variances

Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.220	1	38	.642

Dari tabel diatas sudah terlihat bahwa nilai signifikansi homogenitas Post-test hasil belajar ialah 0,642. Sehingga taraf signifikan sebesar $0,642 > 0,05$. Maka hasil homogenitas Post-test hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

c. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 diterima (ada pengaruh)

Jika angka sig. $> 0,05$, maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh)

1. Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Tabel 4.16
Hasil Output Test of Between-Subjects Effects
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi	504.100 ^a	1	504.100	25.358	.000
	Hasil_Belajar	4000.000 ^b	1	4000.000	132.462	.000
Intercept	Motivasi	101002.500	1	101002.500	5080.878	.000
	Hasil_Belajar	197402.500	1	197402.500	6537.076	.000
Metode_Pembelajaran	Motivasi	504.100	1	504.100	25.358	.000
	Hasil_Belajar	4000.000	1	4000.000	132.462	.000
Error	Motivasi	755.400	38	19.879		
	Hasil_Belajar	1147.500	38	30.197		
Total	Motivasi	102262.000	40			
	Hasil_Belajar	202550.000	40			
Corrected Total	Motivasi	1259.500	39			
	Hasil_Belajar	5147.500	39			

a. R Squared = .400 (Adjusted R Squared = .384)

b. R Squared = .777 (Adjusted R Squared = .771)

Berdasarkan table diatas, pada motivasi belajar/angket memberikan harga F sebesar 25.358 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. atau $0,000 < 0,05$. Sehingga keputusannya **Ha diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan”

2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Tabel 4.17
Hasil Output Test of Between-Subjects Effects
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi	504.100 ^a	1	504.100	25.358	.000
	Hasil_Belajar	4000.000 ^b	1	4000.000	132.462	.000
Intercept	Motivasi	101002.500	1	101002.500	5080.878	.000
	Hasil_Belajar	197402.500	1	197402.500	6537.076	.000
Metode_Belajar	Motivasi	504.100	1	504.100	25.358	.000
	Hasil_Belajar	4000.000	1	4000.000	132.462	.000
Error	Motivasi	755.400	38	19.879		
	Hasil_Belajar	1147.500	38	30.197		
Total	Motivasi	102262.000	40			
	Hasil_Belajar	202550.000	40			
Corrected Total	Motivasi	1259.500	39			
	Hasil_Belajar	5147.500	39			

a. R Squared = .400 (Adjusted R Squared = .384)

b. R Squared = .777 (Adjusted R Squared = .771)

Berdasarkan table diatas, pada hasil belajar memberikan harga F sebesar 132.462 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. atau $0,000 < 0,05$. Sehingga keputusannya H_a **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan”

d. Uji MANOVA

Uji Manova digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Ho : Tidak Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

1. Uji hipotesis

a. Uji homogenitas varian

Uji homogenitas dapat dilihat dari hasil uji leven's dengan kriteria nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan memiliki varian homogen.

Tabel 4.18
Uji Homogenitas Varian
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Motivasi	.338	1	38	.564
Hasil_belajar	.220	1	38	.642

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Metode

b. Uji homogenitas matriks covarian

Manova mempersyaratkan bahwa matriks varian/ covarian dari variable dependen sama. Uji homogenitas matriks covarian dapat dilihat dari hasil uji Box's M, dengan kriteria apabila hasil uji Box's memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa covarian dependen sama.

Tabel 4.19
Uji homogenitas matriks Varians/Covarian Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	.964
F	.303
df1	3
df2	259920.000
Sig.	.823

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Metode

Berdasarkan uji diatas nilai Box's M didapat 0,964 dengan taraf signifikansi 0,823. Ini berarti bahwa $0,823 > 0,05$. Dengan demikian H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan matriks covarian dari variable dependen sama. Sehingga analisis Manova dapat dilanjutkan.

c. Kriteria pengambilan keputusan Uji Manova

Jika angka sig. > 0,05, maka Ho diterima (ada pengaruh)

Jika angka sig. < 0,05, maka Ho ditolak (tidak ada pengaruh)

Berikut hasil output Multivariate:

Tabel 4.20
Hasil Multivariate Tests
Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.997	5329.875 ^b	2.000	37.000	.000
	Wilks' Lambda	.003	5329.875 ^b	2.000	37.000	.000
	Hotelling's Trace	288.101	5329.875 ^b	2.000	37.000	.000
	Roy's Largest Root	288.101	5329.875 ^b	2.000	37.000	.000
Metode_Belajar r	Pillai's Trace	.799	73.629 ^b	2.000	37.000	.000
	Wilks' Lambda	.201	73.629 ^b	2.000	37.000	.000
	Hotelling's Trace	3.980	73.629 ^b	2.000	37.000	.000
	Roy's Largest Root	3.980	73.629 ^b	2.000	37.000	.000

a. Design: Intercept + Metode_Belajar

b. Exact statistic

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai signafikansi untuk Pillai's Trace, wilks' Lambda, Hoteling's Trace, Roy;s Largest Root = 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga keputusan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan"

D. Pembahasan

Dari penelitian yang peneliti dilakukan, mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian eksperimen semu(quasi) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan *post-test* yang peneliti sebarakan kepada responden saat melakukan penelitian di SDN 98 Bengkulu Selatan, selain melakukan penyebaran angket dan soal Post-test peneliti juga melakukan teknik pengambilan dokumentasi.

Analisis uji persyaratan data yaitu normalitas dan uji homogenitas. Hasil normalitas pengujian data dengan teknik *Kolmogorov-smirnov* menggunakan bantuan SPSS Statistic 24 dan analisis dan memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan uji Homogenitas dari kedua kelas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan kedua kelas tersebut homogeny selanjutnya data diuji MANOVA dan berikut pembahasan dari rumusan masalah:

1. Pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap motivasi belajar PPKn kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai angket yang dibagikan ke kelas eksperimen atau kelas VA dan kelas control VB SDN 98 Bengkulu selatan yang mana telah diberikan perlakuan berbeda. Untuk kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajran menggunakan metode

moral reasoning dan kelas control diberi perlakuan pembelajaran konvensional. Setelah data di analisis berdasarkan table 4.8 diperoleh nilai signifikansi 0,000. atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh atau terdapat pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajara PPKn pada kelas V SDN 98 Bengkulu Selatan.

Dalam proses pembelajaran motivasi itu sangat penting sekali. Demikian pula hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa, semakin tepat motivasi yang diberikan oleh guru, semakin besar pula hasil dari proses pembelajaran. Motivasiakan menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan belajar.

Ada beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Usahakan agar tujuan pembelajaran jelas dan menarik
- b. Guru harus antusias dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik
- c. Ciptakan suasana yang sejuk dan menyenangkan
- d. Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- e. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
- f. Usahakan banyak memberikan penghargaan dan pujian dari pada menghukum dan mencela
- g. Berikan PR yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

- h. Berikan penjelasan
- i. Hargai hasil pekerjaan siswa
- j. Gunakan cara atau metode dan media belajar yang bervariasi

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa dari perlakuan tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan begitu secara langsung juga dapat dikatan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat/Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan”

2. Pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap hasil belajar PPKn kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai *Post-test* yang dibagikan ke kelas eksperimen atau kelas VA dan kelas control VB SDN 98 Bengkulu selatan yang mana telah diberikan perlakuan berbeda. Untuk kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajran menggunakan metode *moral reasoning* dan kelas control diberi perlakuan pembelajaran konvensional. Setelah data di analisis berdasarkan table 4.9 diperoleh nilai signifikansi 0,000. atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh atau terdapat pengaruh metode pembelajran *moral reasoning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajara PPKn pada kelas V SDN 98 Bengkulu Selatan.

Pengertian Hasil belajar dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Sehingga hasil belajar juga akan dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Jadi berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *moral reasoning* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran PPKn dengan begitu secara langsung juga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat/Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan”

3. Pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan hasil uji homogenitas matriks varian/kovarian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,823. Hal ini menunjukkan bahwa $0,823 > 0,05$. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jadi dapat disimpulkan bahwa bersifat homogen. Hal ini berarti tidak ada perbedaan matrik varian pada motivasi belajar dan hasil belajar kelas VA dan VB.

Berdasarkan hasil data analisis data pada table 4.12 *Multivariate Tests* diperoleh nilai signifikansi untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root = 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka **Ha diterima** dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan.

Penelitian ini juga mendukung teori domain kognitif sosial dan pendidikan moral oleh **Larry P. Nucci** yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran penalaran dapat meningkatkan kebutuhan sosial dan emosi anak-anak melalui struktur kelas dan tanggapan terhadap perilaku siswa serta integrasi pendidikan moral melalui kurikulum akademis reguler.

Selanjutnya penelitian ini juga mendukung teori **Jean Piaget** yaitu piaget berpendapat bahwa pendidik dapat mempromosikan perkembangan penalaran moral yang matang dengan dengan berbicara pada anak-anak sebagai rekan kerjasama yang sederajat dalam pencarian pengetahuan. Pendidik yang menguatnya penalaran yang kekanak-kanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat/Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan dengan signifikansi sebesar 0,000.
2. Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan dengan signifikansi sebesar 0,000.
3. Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Kelas V di SDN 98 Bengkulu Selatan dengan signifikansi sebesar 0,000.

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SDN 98 Bengkulu Selatan dan memperoleh hasil yang signifikan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Agar tujuan pendidikan nasional dapat mencapai secara maksimal, sebaiknya selalu mengupayakan meningkatkan kualitas pendidikan disekolahnya. Kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru agar dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

2. Bagi guru

Seorang guru hendaknya bersifat cermat dan berperan aktif agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran agar sesuai dengan materi yang di ajarkan. Sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran apapun. Karena keberhasilan siswa dalam metode pembelajaran apapun sangat dipengaruhi oleh motivasi itu sendiri. Siswa diharapkan banyak membaca buku-buku diperpustakaan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mereka yang juga dapat meningkatkan mereka dalam belajar.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti berikutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pengembangan penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro
- Amir, F., Asih, R., & Samsul, A., “*Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*, 4 (1) : 49
- Ali Maksum. 2012. *Metodologi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University.
- Amrina Rosyada. 2012. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Moral Reasoning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Sma Negeri 10 Palembang*. Palembang: Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 2, Nomor 1, Mei 2015.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Iin Kartikasari. 2012. *Pengaruh metode discovery Learning terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok (studi eksperimen di kelas VIII Mts kiarapayang kabupaten ciamis)*. Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- John W. 2007. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Tri Wibowo B, Edisi Kedua, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Joanita Darmawati. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban*. (1): 80.
- Larry P. Nucci & Darcia Narvaez. 2014. *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- M. Galim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Gufron dan Ririn Risnawita. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Otib Satibi H. 2014. *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. (1): 3

- Raehang, 2014. *Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperensif*, 7 (1): 154.
- Rosma Hartiny. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Robert E. Slavin & Johns Hopkins University. 2019. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid*, Drs. Marianto Samosir, S.H., Edisi Kesepuluh. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Rosma Hartiny.2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Rika Rihadatul Ais. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 1 Gondang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung.
- Siti Maesaroh. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. (1): 155
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- S Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2013. *metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Singgih Santoso.2017. *Statistik Multivarian Dengan SPSS*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Veronica Lusiana. 2015. *Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Santo Aloysius Turi Sleman Pada Materi Kimia Dalam Kehidupan*. Yogyakarta: Skripsi USD Yogyakarta
- William M. Kurtines & Jacob L. Gerwitz. 1992. *Moralitas Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Yosal Irianta, 2014. *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Di Dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zainul Amin.2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Banten: Universitas Terbuka